

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PEMERIKSAAN
PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
PURTI SEBAGAI DETEKSI DINI KANKER PAYUDARA
DI SMAN 5 KOTA TANGERANG SELATAN**

Susilawati¹, Ristiyanah²
STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro

Abstract

Breast cancer is the second leading cause of death in women after cervix cancer, more than 1.5 million women die every year. This can be prevented by modifying the risk factors the causes of cancer and one of the effective ways to prevent breast cancer is to do a breast self examination (BSE) that can suppress mortality. The goal in this research is to know the effect of health education On breast self Examination (BSE) on the female students knowledge of early detection of breast cancer. Type of this research is Quantitative Research with Quasi Experimental Design One Group Pretest-Post Test. Instrument used for knowledge is the questionnaire. The population of the research was the female students SMAN 5 South Tangerang city. The technique of sampling using Random Sampling with a total sample of 189 respondents. Data analysis using the method of test for Paired Samples T Test. The results of the analysis before and after a test of Paired Samples T Test pointing right p value of 0.000 knowledge with the default p value < 0.05.

Conclusion: there is an influence of knowledge before and after health education.

Keywords: Health Education, Knowledge, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit paling sering diderita oleh wanita, dampaknya lebih dari 1,5 juta wanita setiap tahunnya dan juga mengakibatkan jumlah kematian terbesar pada wanita yang disebabkan oleh kanker. Pada 2015, 570.000 wanita meninggal akibat dari kanker payudara, yang berarti sekitar 15 % dari seluruh kematian akibat kanker pada wanita disebabkan oleh kanker payudara (WHO, 2018).

Kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yg tertinggi prevalensinya pada perempuan di Indonesia. Sampai saat ini tahun 2017 sudah dilakukan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara terhadap 3.040.116 perempuan usia 30-50 tahun (2,98%) di Indonesia. Setelah dilakukan deteksi dini ditemukan 12,023 tumor payudara dan 3,079 di curigai kanker payudara (Kemenkes RI, 2017).

Tahun 2018 program cakupan deteksi dini kanker payudara dalam laporan tahunan didapatkan hasil wanita dengan suspek benjolan (tumor) dan kelainan pada payudara (curiga kanker) sebanyak 25 penderita, dan sebanyak 8 wanita yang terkena kanker payudara, tersebar dalam 29 puskesmas (Dinkes Kota Tangerang Selatan, 2018).

Hal ini dapat dicegah dengan dengan mengubah faktor risiko penyebab kanker dan salah satu strategi yang paling efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja melalui pendidikan kesehatan yang dilakukan untuk deteksi dini kemungkinan timbulnya penyakit kanker payudara adalah dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dapat menekan angka kematian sebesar 25-30%. Untuk para wanita yang memiliki tingkat pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang kanker payudara dan cara deteksinya perlu diberikan informasi mengenai kanker payudara dan cara deteksinya yaitu SADARI sejak usia remaja (Viviyawati, 2014).

Pengetahuan perempuan tentang risiko dan manfaat dari deteksi dini kanker payudara berpengaruh positif terhadap keyakinan mereka tentang kesehatan, sikap, dan perilaku, sehingga perawatan kesehatan profesional dapat mengembangkan program kesehatan payudara yang efektif (Erbil, 2012).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marfaridah (2012) dengan judul: "Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap

Keterampilan Remaja Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Sma Negeri 1 Gandapura" Dari hasil penelitian didapat tingkat keterampilan remaja putri dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum penyuluhan berada di kategori kurang yaitu 33 responden (50.8 %). Tingkat keterampilan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sesudah penyuluhan kesehatan berada di kategori baik yaitu 39 responden (60 %). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMA Negeri 5 Kota Tangerang Selatan".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan penelitian *quasi experiment design (eksperimen semu)* dengan rancangan *one group pretest posttest*. Sampel dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMAN 5 Kota Tangerang Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *rumus slovin* yang biasa digunakan untuk menghitung jumlah sampel minimal, untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Didapatkan hasil nilai minimal sampel sebanyak 189 responden dengan menggunakan teknik *Simple random sampling*. Analisis data menggunakan rata-rata analisis univariat menggunakan *ratadan* analisis bivariat menggunakan *uji t* karna data berdistribusi normal.

HASIL

1) Data Demografi Responden

Tabel. 1 Distribusi Rata-Rata Responden Berdasarkan Usia Responden Di SMAN 5 Kota Tangerang Selatan

Variabel	Mean	SD	Minimum-Maksimum	95% CI
Usia	16,71	0,767	16 - 18	16,60 - 16,82

Berdasarkan tabel.1 diatas menunjukkan hasil rata – rata usia remaja putri yaitu 16,71 tahun (95% CI: 16,60 – 16,82), dengan nilai keragaman sampel 0,767 tahun. Usia termuda yaitu 16 tahun dan usia tertua yaitu 18 tahun. Dari

hasil diatas dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini bahwa rata – rata usia responden yaitu diantaranya 16,60 – 16,82.

Table. 2 Distribusi Rata-Rata Responden Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pendidikan Kesehatan

Tingkat No Pengetahuan	Sebelum Pendidikan Kesehatan		Setelah Pendidikan Kesehatan	
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1. Kurang	118	62,4	0	0
2. Cukup	71	37,6	17	9
3. Baik	0	0	172	91
Total	189	100	189	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan hasil analisis dari 189 reponden diketahui bahwa, data univariat menunjukkan tingkat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dinyatakan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan pada kategori kurang yaitu sebanyak 118 responden (62,4%) dan kategori cukup yaitu sebanyak 71 reponden (37,6%). Dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dinyatakan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan pada kategori cukup yaitu sebanyak 17 responden (9%) dan kategori baik sebanyak 172 responden (91%).

Table. 3 Distribusi Uji Paired Sample T Test Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Variabel	Paired Samples Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	P value	
Pengetahuan	Sebelum	189	53,29	8,336	0,606	0,000
	Sesudah	189	88,89	7,508	0,546	

Berdasarkan tabel.3 diatas menunjukkan hasil analisis dari 189 responden diketahui bahwa, rata-rata nilai pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 53,29

dengan nilai keragaman sampel 8,336. setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapat nilai rata-rata responden menjadi 88,89 dengan nilai keragaman 7,508. terlihat nilai mean perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan adalah 35,603 dengan nilai keragaman sampel 11,523. Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan anantara sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN 5 Kota Tangerang Selatan.

PEMBAHASAN

Perbedaan Sebelum dan setelah Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Berdasarkan hasil analisis data univariat dari 189 responden di SMAN 5 Kota Tangerang Selatan sebelum dan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mayoritas tingkat pengetahuan pada kategori kurang yaitu sebanyak 118 responden (62,4%) dan kategori cukup yaitu sebanyak 71 reponden (37,6%). Dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dinyatakan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan pada kategori cukup yaitu sebanyak 17 responden (9%) dan kategori baik sebanyak 172 responden (91%).

Hasil analisis penelitian di SMAN 5 Kota Tangerang Selatan, distribusi pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan adalah 53,29 dan setelah dilakukannya pendidikan kesehatan adalah 88,89. Berdasarkan Uji Paired Sample T Test menunjukkan bahwa didapatkan nilai t hitung untuk pengetahuan 42,478 dan p Value sebesar 0,000 atau ($\alpha = 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan anantara sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebagai deteksi dini kanker payudara di SMAN 5 Kota Tangerang Selatan.

Pada penelitian ini terdapat jumlah responden sebanyak 189 responden dengan menggunakan Uji *Paired Sampel T Test* yaitu dengan *One Group Pre-test Design* dengan kriteria Usia responden 16 tahun sebanyak 90 responden (47,6%), usia 17 tahun sebanyak 63 responden (33,3%) dan usia 18 tahun sebanyak 36 responden (19%).

Dalam penelitian ini diberikan observasi awal pengelompokkan anggota sampel terdiri dari sebelum dilakukannya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (*pretest*) dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (*posttest*) dengan menggunakan Kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dengan hasil pemeriksaan *pretest* dan *posttest*. Didapatkan hasil bahwa responden pada kelompok sesudah (*posttest*) dilakukannya pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) memiliki perubahan yang signifikan dari hasil *pretest*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan tentang Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Remaja Putri Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 5 Kota Tangerang Selatan, rata – rata usia remaja putri yaitu 1 maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rata - rata tingkat pengetahuan pada remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 0,38 dengan standar deviasi 0,490 dengan nilai minimum 0 dan maksimum 1.
2. Hasil nilai rata – rata tingkat pengetahuan pada remaja putri setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah 1,83 dengan standar deviasi 0,376 dengan nilai minimum 1 dan maksimum 2.
3. Hasil penelitian Uji *Paired Sample T Test* didapatkan hasil p value 0,00 atau p value <0,05 dapat disimpulkan terdapat Pengaruh Pemberian pendidikan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di SMAN 5 Kota Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, M.S. (2015). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: alqaprint
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2016. Program-Program Kesehatan. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan, 2018 Data tentang kanker payudara
- Husna, P. H., Handayani S., 2018. Efektifitas Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Ditinjau Dari Tingkat Keterampilan dan Perilaku SADARI. Ejournal keperawatan proceeding of The URECOL, 2018- repository.urecol.org
- Nisman, W. A. (2011). Lima Menit Kenali Payudara Anda. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Olfah, Y., Mendri, N.K., Badi'ah, A., 2013. Kanker Payudara & SADARI. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Savitri, A (2015). Kupas Tuntas Kanker Payudara, Leher Rahim & Rahim, Penerbit Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2012b). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta:
- Viviyawati, T., (2014). Pengaruh Tentang Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Di SMKN1 Karanganyar. Surakarta: STIKes Kusuma Husada Surakarta.